

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam Mengembangkan potensi guru yang berkualitas dan produktif. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa guru di bawahnya memiliki kinerja yang optimal. Kinerja guru memiliki dampak langsung pada prestasi siswa dan reputasi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang efektif dalam Mengembangkan potensi guru.

Peningkatan potensi guru merupakan salah satu kunci dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan secara menyeluruh. Ketika guru memiliki ketrampilan pedagogig yang kuat, penguasaan materi yang mendalam, serta motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Guru yang berkembang secara professional mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengintegrasikan teknologi secara tepat guna, serta membangun hubungan yang positif dan suportif di lingkungan belajar.¹ Dengan kualitas pengajaran yang lebih baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran, merasa termotivasi untuk belajar, dan dapat mencapai potensi terbaik mereka.

¹ Pasman Pasman, ‘Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Melalui Lesson Study Di SDN 41/X Sungai Jambat Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022’, *Journal on Education*, 5.4 (2023), Hal.. 12

Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang terlibat dalam peningkatan kualitas mengajar, memberi umpan balik, dan menjadi teladan bagi guru. Dukungan ini mendorong guru lebih termotivasi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di sekolah.¹ Untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Dengan visi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat, setiap program pelatihan dapat diarahkan secara terukur. Kepala sekolah juga membangun lingkungan kolaboratif yang mendorong guru berkembang, sehingga berdampak positif pada pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan potensi guru berfokus pada pengembangan kompetensi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara aktif. Hasil pra-penelitian menunjukkan adanya keterlibatan semua pihak dalam merencanakan program peningkatan potensi guru dengan pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengelolaan akademik yang terstruktur dan sarana yang memadai menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru. Program yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pelatihan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pedagogis dan karakter guru, dengan harapan menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan berdaya saing tinggi.²

¹ Mulyana Abdullah, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.3 (2018), 190–98

² Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 3 Maret 2025, Pukul. 07.32 WIB

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, MTsN 6 Blitar telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan potensi guru melalui kepemimpinan yang visioner, kepemimpinan yang kolaboratif, pengelolaan sumberdaya yang optimal, pemberdayaan guru, peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi bergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah yang mengelola sumber daya secara optimal dan partisipatif. Kepala Sekolah di MTsN 6 Blitar tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan dari visi misi sekolah agar tercapai. Melalui kepemimpinan yang visioner, kepemimpinan yang kolaboratif, pengelolaan sumberdaya yang opsimal, pemberdayaan guru, peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan, Kepala Sekolah mampu menciptakan budaya kerja yang positif, di mana guru-guru merasa dihargai, didorong untuk berkembang, dan diberikan kesempatan untuk berinovasi dalam proses pengajaran.

Adapun kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah juga mencakup penyusunan program-program yang memperhatikan kebutuhan spesifik guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan yang cepat. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, Kepala Sekolah telah mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap metode pembelajaran digital dan inovatif, yang sejalan dengan tuntutan zaman. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengembangkan keterampilan yang lebih beragam dan relevan dalam mengembangkan kualitas pengajaran di MTsN 6 Blitar.

Kepemimpinan yang mendukung dan berfokus pada pengembangan profesional guru ini juga tercermin dalam kebijakan pemberian ruang bagi guru untuk berefleksi dan mengembangkan praktik mengajar mereka secara mandiri. Kepala Sekolah mendorong terciptanya forum-forum diskusi, baik formal maupun informal, yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan saling memberikan umpan balik konstruktif. Dengan cara ini, para guru dapat terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka, serta mengembangkan kompetensi profesionalisme mereka dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.

Meski ada tantangan terkait keterbatasan sarana dan fasilitas, Kepala Sekolah berupaya menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi guru.. Pengelolaan sumber daya yang baik, baik dalam hal pelatihan, teknologi, maupun penguatan tim pengajaran, telah memperlihatkan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 6 Blitar. Dengan pengelolaan yang terarah dan kebijakan yang partisipatif, Kepala Sekolah di MTsN 6 Blitar terus berusaha menciptakan lingkungan yang mengedepankan kualitas, inovasi, dan kolaborasi sebagai faktor utama dalam menciptakan hasil pembelajaran yang optimal.

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan potensi guru sudah diterapkan dengan baik, masih ada permasalahan yang ditemukan dalam pratenitian. Salah satu tantangan utama yang ditemukan oleh peneliti adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas, terutama waktu, sering kali kesulitan dalam menyesuaikan

pengembangan keterampilan guru dengan kebutuhan lokal dan konteks sekolah. Hal ini berdampak pada hasil pengembangan potensi guru yang tidak maksimal, meskipun terdapat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan dan program pembinaan.

Penelitian ini fokus pada kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan potensi guru di MTsN 6 Blitar. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi-strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung pengembangan potensi guru secara maksimal, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Melalui penelitian ini, peneliti juga ingin menganalisis berbagai strategi dari Kepala Sekolah MTsN 6 Blitar dalam mengembangkan potensi guru, termasuk bagaimana proses yang dilakukan dalam hal sumber daya, waktu, dan dukungan kebijakan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepemimpinan Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan potensi guru di MTsN 6 Blitar. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penting untuk menetapkan fokus penelitian yang relevan guna menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Prinsip Kepala Sekolah dalam mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana Proses Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana Gaya Kepala Sekolah Sebagai Agen Pembaharu dalam Mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar!
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar!
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Menghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar!

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti di dalam sebuah penelitiannya “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam men Potensi Mengembangkan uru di MTsN 6 Blitar”. ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah, terutama dalam konteks peningkatan potensi guru.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan potensi guru di sekolah Indonesia serta menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana Kepala Sekolah di MTsN 6 Blitar mengelola dan memimpin untuk memaksimalkan potensi guru.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber dan acuan untuk penelitian lanjutan terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan potensi guru di sekolah-sekolah lain.

c. Bagi Instansi Terkait:

1) Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik di bidang pendidikan,

2) Bagi Mahasiswa Menejemen Pendidikan Islam

penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa Menejemen Pendidikan Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Potensi guru dan bagaimana sistem manajerial Kepala Sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas guru.

3) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan potensi guru. Kepala Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk Mengembangkan kualitas kepemimpinan mereka dalam mengelola sekolah dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat menerapkan strategi yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah terkait dengan judul, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan potensi guru di MTsN 6 Blitar” maka perlu memperjelaskan istilah-istilah yang terpenting dalam skripsi ini secara Konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah atau madrasah untuk mempengaruhi dan mengelola sumber daya manusia serta material demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, sehingga Mengembangkan kinerja sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan.³ Menurut Nuraini, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui arahan, motivasi, dan dukungan. Di bidang pendidikan, kepala sekolah/madrasah berperan penting memotivasi guru dan siswa serta memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan.⁴

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin strategis yang mengelola SDM, sarana-prasarana, dan kebijakan, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.⁵ Menurut Sujana, Kepala Sekolah memimpin dan mengelola seluruh aktivitas sekolah—mulai dari administrasi hingga pengembangan kurikulum. Kepemimpinan yang efektif mengembangkan motivasi guru, kinerja siswa, mendorong inovasi, serta memperhatikan kesejahteraan akademik, sosial, dan emosional seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan harmonis dengan guru, siswa, dan orang tua, serta mampu

³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah* .,Hal. 67

⁴ Elazhari Elazhari and others, ‘Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai’, *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 1.1 (2022).,Hal. 12

⁵*Ibid.*,Hal. 68

menyelaraskan visi pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dengan begitu, ia berperan sebagai fasilitator yang menginspirasi kolaborasi demi pencapaian tujuan bersama.

c. Potensi Guru

Potensi guru adalah keseluruhan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan karakteristik yang dapat dikembangkan untuk Mengembangkan kualitas pembelajaran—mulai dari penguasaan materi, manajemen kelas, hingga komunikasi dan motivasi siswa. Pengembangan profesional berkelanjutan, pelatihan, dan pengalaman mengajar mendalam menjadi kunci agar potensi ini termaksimalkan.⁶

Menurut Uno (Manajemen Pendidikan), potensi guru meliputi pengetahuan, keterampilan, karakter, serta motivasi—akademik maupun sosial-emosional—yang memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Potensi ini harus terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.⁷ Menurut Taba (Curriculum Development), potensi guru adalah kapasitas yang dapat dioptimalkan lewat pendidikan dan pelatihan—meliputi pemahaman kurikulum, kreativitas mengajar, dan kemampuan membina hubungan dengan siswa serta lingkungan belajar.

2) Penegasan Operasional

⁶ Anjas Baik Putra, Inom Nasution, and Yahfizham Yahfizham, ‘Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024)., Hal. 435

⁷ A.L Hartani, ‘Manajemen Pendidikan’(Jakarta, Lankbank 2011)., Hal. 9

Penegasan operasional dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep-konsep utama yang terkait dengan "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Guru di MTsN 6 Blitar". Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Kepala Sekolah di MTsN 6 Blitar menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam upaya Mengembangkan potensi guru melalui berbagai tindakan dan kebijakan yang berfokus pada pengembangan profesional guru.

Dalam konteks ini, kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah mencakup langkah-langkah yang diambil untuk memimpin dan mengelola peningkatan kompetensi guru, baik dalam hal kebijakan, keputusan, maupun pendekatan yang digunakan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pengembangan guru. Kepala Sekolah diharapkan memiliki visi yang jelas, keterampilan komunikasi yang baik, serta kemampuan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan guru secara profesional.

Peningkatan potensi guru, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, merujuk pada peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam berbagai aspek pengajaran. Ini mencakup aspek pedagogis, profesionalisme, serta kemampuan sosial dan emosional guru yang mendukung pengelolaan kelas dan interaksi yang efektif dengan siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Kepala Sekolah dapat mengembangkan potensi guru melalui program pelatihan,

bimbingan, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan potensi guru juga menjadi fokus penelitian ini. Kepala Sekolah diharapkan memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, merancang program-program yang sesuai, serta memastikan bahwa program-program tersebut terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru, seperti memfasilitasi pelatihan, mendukung kolaborasi antar guru, dan memberikan umpan balik konstruktif bagi perbaikan pengajaran.

Selain itu, pengembangan potensi guru juga melibatkan keterlibatan stakeholder, seperti staf sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar. Stakeholder ini berperan penting dalam mendukung program-program pengembangan guru melalui sumber daya, fasilitas, serta dukungan moral. Penelitian ini akan meneliti bagaimana Kepala Sekolah mendorong keterlibatan stakeholder dalam menciptakan program-program pengembangan yang lebih holistik, sehingga dapat Mengembangkan kualitas pengajaran di MTsN 6 Blitar secara menyeluruh.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu sistematika penulisan

di bagian awal, sistematika penulisan bagian utama, dan sistematika penulisan bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama. Yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penulis (jika ada), persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang merupakan sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan sebuah judul dalam penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca, Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teoriteori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Bab II ini terdiri dari; a) Tinjauan kepemimpinan b) Tinjauan Kepala Sekolah c) potensi guru c) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. bentuk pengambilan data kehadiran peneliti gdi lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.